

BAB III
GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN PUTRA PUTRI
AL MUSTHOFA - DARUDDZAKIROT

A. Letak Geografis.

Dukuh Pidodo adalah merupakan bagian dari desa Pidodowetan, yang terletak di sebelah utara dari Kecamatan Patebon kira-kira 6,5 Km dengan *nyabrang* (Jawa) kali bodri dan jika lewat pasar Cepiring tanpa *nyambrang* (Jawa) bisa sampai di pondok pesantren tersebut kira-kira 7,5 Km. Untuk sampai di pondok mpesantren tersebut bisa menggunakan jasa angkutan pedesaan, dokar, becak ataupun ojek baik dari pasar Cepiring maupun dari pasar Kendal dan di dukuh Pidodo desa Pidodowetan kecamatan Patebon disitulah pondok pesantren Putra Putri Al Musthofa - Daruddzakirof berada.

Sementara luas Desa Pidodowetan sekitar 8.000 Km, dan 23 hektare diantaranya daerah pertanian dan sisinya tanah pekarangan, serta pemukiman penduduk. Adapaun jumlah penduduk pada tahun 2012 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal sebanyak 3.410 jiwa, yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.619 serta dari jenis kelamin perempuan sebanyak .1.791 dan 924 KK (Kepala Keluarga).¹

Kondisi tanah pada umumnya kering. Tanaman yang tumbuh berupa kelapa, mangga, pisang, jagung, dan lain-lainnya. Jika musim kemarau tiba, tanah berupa gersang terutama yang ada di persawahan. Mata pencaharian penduduk setempat pada umumnya, petani dan nelayan. Dan disekitar pondok pesantren tersebut ada TPI (Tempat Pelelangan Ikan) yang berdampingan dengan pasar desa yang disebut pasar *krumpyung* (jawa) artinya kalau sudah jam 10.00 WIB pagi para pedagang sudah pada pulang, sementara jika musim *ngelaut* (jawa) artinya disaat nelayan pergi kelaut untuk mencari ikan dan hasilnya banyak, maka di TPI (Tempat Pelelangan Ikan) sangat ramai seperti musim saat ini (bulan Maret 2012) kegiatan disitu sampai habis magrib yang

¹ Badan Statistik Kabupaten Kendal, 2011,hlm.4

mulainya sekitar jam 14.00 san. Bahasa yang digunakan bahasa Jawa campuran “*kromo inggil* “ dan “*jawa ngoko*”

B. Sejarah Berdiri Dan Perlengkapan Pondok Putra Putri Al Musthofa Daruddzakirot.

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Pondok Pesantren.

Setelah kurun waktu yang cukup lama, muncullah seorang tokoh yang alim, bijaksana dan berdedikasi yang tinggi. Beliaulah Kyai .H. Afif Said yang telah berpuluh-puluh tahun mempelajari ilmu syar’i dari satu guru ke guru yang lain dengan keuletan dan ketekunan beliau mampu mengibarkan panji-panji Islam. Tidak diragukan lagi jika keteladanan beliau diikuti oleh banyak generasi muda dari berbagai pelosok desa. Sehingga dengan keadaan tersebut menuntut didirikannya sebuah lembaga pendidikan, maka dengan keihlasana dan berkat pertolongan Allah SWT pada tanggal 18 Februari 1998, Kyai H. Afif Said mendirikan sebuah lembaga pendidikan salafi (pondok pesantren Putra Putri Al Musthofa-Daruddzakirot) yang terletak di dukuh Pidodo desa Pidodowetan kecamatan Patebon kabupaten Kendal²

a. Stuktur Organisasi.

Sebagai figur insani yang kondisional pada tahap awal perkembangan pondok pesantren dengan sistem sebagai berikut:

1) Sitem Pendidikan non Formal.

Salah satu sistem pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren putra putri Al Musthofa-Darudzakirot adalah sistem pendidikan non formal yaitu suatu sistem pendalaman ilmu syari’ secara salafis dengan kegiatan belajar mengajar yang tidak terikat dengan suatu tahapan atau jenjang pendidikan layaknya pendidikan formal, seperti pengajian ekstrakurikuler yang diselenggarakan diwaktu tertentu (diluar jam sekolah).

2) Sistem pendidikan formal

Demi kelancaran dan ketertiban pendidikan di pondok pesantren putra putri Al Musthofa - Darudzakirot juga diterapkan sistem pendidikan formal yaitu sistem kegiatan belajar mengajar yang terikat dengan suatu tahapan atau jenjang pendidikan yang disertai dengan jadwal-jadwal kegiatan yang ditentukan oleh madrasah dalam pelaksanaannya. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat di golongan menjadi dua, yaitu kegiatan yang dilaksanakan di jam-jam sekolah mulai pukul 7 pagi (waktu Indonesia setempat) sampai pada pukul 11.30 WIS, dengan diselingi istirahat mulai pukul 09.30 sampai pukul 10.00 WIS. Yang kedua adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam-jam sekolah, seperti sorongan ba'da subuh, pengajian tartilul qur'an ba'da dhuhur, musyawaroh ba'da ashar. Belajar wajib ba'da isyak disamping itu juga diadakan musyawaroh makhalli dan musyawaroh fathul wahab di malam hari yaitu mulai setelah ba'da setelah solat isyak sampai kurang lebih 21.15 WIS.

Hari demi hari tahun berganti tahun jumlah santri putra dan putripun semakain bertambah. Berangkat dari sinilah pondok pesantren putra putri Al Musthofa - Daruddzakirot bisa berkembang dengan baik. Dengan usaha perjuangan yang gigih oleh beliau Kyai H. Afif Said mendapatkan kanugrahan dan mampu menyediakan sarana dan prasarana, sehingga kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren putra putri Al Musthofa - Daruddzakirot bisa berkembang dengan baik dapat berjalan dengan lancar, hingga sekarang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa pondok pesantren Al Musthofa - Daruddzakirot mempunyai fasilitas sebagai berikut :

1. Jumlah Ustadz : 10 orang
2. Jumlah Ustadzah : 5 orang
3. Jumlah Santriwan : 65 orang
4. Jumlah Santriwati : 60 orang

² Buku Kharisma Purna, Pon Pes Putra Putri Al Musthofa -Daruddzakirot, 2010. hlm. 10

5. Jumlah Gedung : 1 gedung masing-masing lantai 4
6. Jumlah Kamar : 8 buah (Santriwan) dan 8 buah (Santriwati)
7. Jumlah Tempat Mengaji : 5 ruang untuk santriawan dan 4 ruang juga untuk santriawati.
8. Jumlah Aula : 4 tempat
9. Jumlah tempat Ibadah : 2 tempat
10. Jumlah Kamar Mandi : untuk santriawan 5 dan untuk santriawati 8 tempat
11. Jumlah W C : untuk santriawan 3 tempat untuk santriawati 8 tempat
12. Jumlah Tempat Wudhu : untuk santriawan 5 tempat santriawati 10 tempat
13. Jumlah Dapur : untuk santriawan 1 dan untuk santriawati juga 1 tempat³

Dengan bekal sarana dan prasarana yang demikian Al-Hamdulillah semua kegiatan di pondok pesantren dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

C. Perpustakaan Pondok Pesantren

Perpustakaan adalah suatu unit kerja yang menyelenggarakan pengumpulan, penyimpanan, dan pemeliharaan koleksi buku yang dikelola secara sistematis untuk dipergunakan sebagai sumber informasi. Disamping itu perpustakaan pada saat ini merupakan suatu disiplin ilmu tersendiri.

Adapun kepengurusan perpustakaan pondok pesantren Putra Al Musthofa - Daruddzakirot adalah sebagai berikut:

Ketua : Nur Khafidhin

Wakil Ketua : Teguh Warsito

³ Dokumentasi Sarana dan Prasarana Pon Pes Putra Putri Al Musthofa –Daruddzakirot, 2010

Sekretaris : Ulul Albab
Wakil Sekretaris : Saefullah
Bendahara : Misroni
Anggota : 1. Sukron Salis
2. Akbaruddin

Sedangkan kepengurusan perpustakaan pondok pesantren putri Al Musthofa – Daruddzakirot adalah sebagai berikut :

Ketua : Zunaeroh
Wakil Ketua : I'Is Sakinah
Sekretaris : Aeni Fikriyah
Wakil Sekretaris : Dina Nahdhiyah
Bendahara : Siti Rohmah
Anggota : 1. Mazkuroh
2. Maemonah

Perpustakaan tersebut berdiri pada tahun 2000 M, atas prakarsa Kyai H. Afif Said, dengan didirikannya perpustakaan adalah supaya para santriwan dan santriwati bisa menimba ilmu baik duniawi maupun ukhrowi secara optimal.

Adapun buku-buku yang dikelola dan dikoleksi sebagai berikut

1. Buku bidang agama terutama di bidang agama Islam. Buku ini merupakan koleksi inti
2. Buku pengetahuan sosial dan kemasyarakatan.
3. Buku bahasa dan kesusastraan.
4. Buku Psikologi, ilmu murni, ilmu terapan, sejarah dan kesenian.
5. Buku Praktis seperti; pertanian, perikanan, peternakan dan ketrampilan lain.⁴

Bahwa keberadaan perpustakaan tersebut sangat mendukung terhadap keberhasilan santri didalam menuntut ilmu, karena perpustakaan adalah merupakan salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan seseorang dalam menuntut ilmu dan ini juga merupakan sarana yang sangat dibutuhkan keberadaannya didalam pondok pesantren.

D. Manajemen Pondok Pesantren Putra Putri Al Musthofa - Daruddzakirot

Kata manajemen sekarang ini sudah banyak dikenal di Indonesia, baik dilingkungan swasta, pendidikan dan tidak ketinggalan lagi khususnya di pondok pesantren. Sampai saat ini pondok pesantren putra putri Al Musthofa - Daruddzakirot bisa berkembang dengan baik. Dengan usaha perjuangan yang sudah mengenal adanya manajemen. Bahkan manajemen telah diterima dan dibutuhkan pada pondok pesantren pada umumnya, dan juga tidak ketinggalan di pondok pesantren tersebut.

Pondok pesantren putra putri Al Musthofa - Daruddzakirot belum pernah menjalani proses suksesi. Karena pondok pesantren tersebut baru berdiri pada tahun 1998. Selama ini pondok pesantren putra putri Al Musthofa - Daruddzakirot telah banyak berperan ditengah-tengah masyarakat serta lingkungannya, karena sudah memberikan kontribusi terhadap masyarakat lingkungan yaitu dalam membantu perkembangan Islam. Dalam hal ini Kyai. H. Afif Said telah berusaha mencetak kader pendidik atau guru ngaji yang mempunyai bekal yang cukup terhadap ilmu-ilmu agama, sehingga syiar Islamiyah bisa dirasakan berkembang oleh masyarakat lingkungan. Kader alumni pondok pesantren putra putri Al Musthofa - Daruddzakirot sudah mulai kelihatan ikut andil di dalam membina masyarakat setempat, pembinaan tersebut baik dari kalangan anak-anak, remaja dan orang tua bahkan para alumni langsung terjun ditengah-tengah masyarakat yang dalam wadah Taman Pendidikan Al-Qur'an. Disamping itu para wali santri pun ikut memberikan respon yang sangat positif karena akan membantu di dalam mendidik anak-anak dalam mencetak ahlaqul karimah.

Dengan demikian semakin lama semakin berkembang atau merambah diberbagai kalangan, diantaranya para remaja juga ikut ambil bagian dalam kegiatan keagamaan, mereka mengadakan pembinaan santapan rohani lewat Karang Taruna. Setiap selapan sekali diadakan pengajian umum dan juga masih adanya kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hari besar Islam (

⁴ Dokumen Perpustakaan Pon Pes Putra Putri Al Musthofa - Daruddzakirot, 2010

PHBI) yaitu pengajian dalam rangka bulan Robiul Awwal, Maulud Nabi Muhammad SAW, Halal bi Halal seta adanya kegiatan akhirussanah (Akhir tahun pelajaran).⁵

Dengan tampilnya para remaja didalam ambil bagian ini, sebagai masyarakat senang sekali karena mampu menambah peradaban, yang dulunya masih sedikit orang yang mengenal ajaran Islam, tetapi setelah adanya pondok pesantren tersebut syiar Islam dan ajaran Islam dapat berkembang dengan baik.

Dan beliau juga mengadakan kegiatan untuk umum, yang berupa pengajian rutin setiap hari Ahad mulai jam 10.30 sampai jam 12.30 dengan balah atau kitab “ Al-Ihya’ Ulumuddin “ yang langsung diasuh oleh Kyai .H. Afif Said.

Langkah inilah suatu hal kegiatan yang sangat strategis untuk menanamkan akidah dan syari’ah secara umum, kelebihan kegiatan ini dilaksanakan secara kontinew, dan dihadiri oleh masyarakat umum, semua warga msyarakat berkumpul ikut dalam pengajian tersebut, sehingga da’wah yang semacam itu bisa dimengerti, didengar dan difahami oleh semua warga.

Didalam pengelolaan pondok pesantren ada beberapa hal yang perlu dilakukan antara lain :

1. Perencanaan.

Untuk kegiatan yang akan diselenggarakan di pondok pesantren Al Musthofa – Daruddzakiroh sebelum pembelajaran pada pelajaran tahun baru direncanakan dahulu mengenai pembiayaan, kurikulum, jumlah santri, jumlah ustadz, persiapan sarana prasarana, kegiatan PHBI, akhirussanah dan sebagainya. Semua itu harus diprogramkan betul-betul agar supaya jalannya kegiatan pada pondok pesantren tersebut bisa berjalan dengan baik. Untuk itu maka yang perlu direncanakan yaitu

a). Pembiayaan:

- Uang masuk : Rp 100.000.00,-
- Uang syahriyah : Rp 15.000,00,-

⁵ Dokumen , Jadwal kegiatan Pon Pes , 2010

- Uang akhirussanah : biasanya disokong sepenuhnya oleh bu nyai Hj. Afidatun Nisa' ya tidak lain istri dari Kyai H. Afifi Said yang hampir setiap 1 minggu 3 kali ngisi pengajian dan bisyarohnya di kumpulkan dan baru di buka pada saat kegiatan akhirus sanah di samping itu biasanya sumbangan yang berupa makanan dan minuman dari wali santri dan masyarakat lingkungan pondok pesantren, dimana kegiatan itu biasanya jatuh pada bulan Rajab.

b). Perincian santri.

- Kelas anak-anak : 26 santri
- Kelas Jurumiyah : 26 santri
- Kelas umriti : 31 santri
- Kelas Alfiyah : 42 santri
- Jumlah keseluruhan : 125 santriwan/wati

c). Kegiatan akhirussanah

- Imtikhan
- Evaluasi
- Tutup tahun pelajaran

2. Pengorganisasian.

Pondok pesantren salafi putra putri Al Musthofa-Daruddzakirot dengan menggunakan sistem organisasi yang mapan, agar para pelaksana pendidikan dapat melaksanakan tugasnya dengan yakin dan mapan, dan sampai saat ini al-hamdulillah meskipun tanpa adanya pengurus yayasan pondok pesantren, namun pendiri pondok pesantren salafi yaitu Kyai H. Afif Said telah “*merangkul*” santriwan maupun sastriwati yang senior ikut membantu mengelola demi kemajuan pondok pesantren tersebut bahkan pendiri pondok pesantren salafi memberikan mandat sepenuhnya dalam hal pendanaan (keuangan), dimana Kyai H. Afif Said tidak tahu menahu tentang masuk dan keluarnya keuangan yang

terpenting bagi beliau kegiatan belajar dan mengajar serta kecakapan hidup santri berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan beliau.

Meskipun demikian santriwan maupun santriwati yang senior tersebut mempunyai program dan kegiatan yang jelas dan pasti dengan adanya visi dan misi serta di pondok pesantren selalu diadakan evaluasi dengan rapat dan laporan rutin langsung kepada pimpinan Nyai Hj. Afidatun Nisa'

Rapat rutin diadakan sebulan sekali, semesteran dan tahunan serta tidak menutup kemungkinan setiap ada permasalahan yang timbul diadakan rapat yang sifatnya isidentil.⁶

3. Metode Pembelajaran di pondok pesantren Putra Putri Al Musthofa-Daruddzakirot.

Di pondok pesantren putra putri Al Musthofa-Daruddzakirot menggunakan metode pembelajaran sebagai berikut:

a. Metode Sorogan.

Metode sorogan merupakan salah satu kegiatan pembelajaran pada pondok pesantren tersebut yaitu para santri yang telah menitikberatkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individu) dibawah bimbingan seorang Ustadz atau Kyai

b. Metode Bandongan.

Metode bandongan disebut juga dengan metode wetonan. Metode bandongan dilakukan oleh seorang Kyai atau Ustadz terhadap sekelompok peserta didik / santri, untuk mendengarkan dan menyimak apa yang di bacanya dari sebuah kitab.

c. Metode Musyawarah / Bahsul Masa'il.

Metode musyawarah atau dalam istilah lain disebut bahsul masa'il merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar. Tetapi di pondok pesantren putra putri Al Musthofa-Daruddzakirot itu hanya diberlakukan pada kelas jurumiyah, umriti, dan alfiyah. Memang metode tersebut adalah untuk

mematangkan materi yang diberikan oleh Kyai / Ustadz dan disamping itu untuk melatih santri dalam berbicara / menyampaikan pendapat

d. Metode Pengajian Pasaran.

Metode pengajian pasaran adalah kegiatan belajar para santri melalui pengkajian materi (kitab) tertentu pada seorang Ustadz yang dilakukan oleh sekelompok santri dalam kegiatan yang terus menerus (maraton) selama tenggang waktu tertentu. Biasanya metode ini hanya diberlakukan pada bulan Ramadhon yaitu untuk mengisi kegiatan para santri yang sedang berlibur.

e. Metode Hafalan (Muhafadzah),.

Metode hafalan adalah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu materi pelajaran, di bawah bimbingan dan pengawasan seseorang Kyai . Ustadz. di pondok pesantren tersebut metode hafalan diberlakukan pada kelompok anak-anak, jurumiyah, umriti, alfiyah dan juga hafalan Al-Qur'an. Untuk anak-anak diwajibkan menghafal surat-surat pendek. Untuk jurumiyah diwajibkan menghafal kitab jurumiyah dan seterusnya.

Sistem hafalan tersebut setiap dimulai pelajaran semua santri bareng-bareng menghafal yang disertai bunyi-bunyian dan tepuk tangan dan setiap akhir bulan hafalan dihadapan Kyai / Ustadz sebagai “ *setoran* “ . Metode ini adalah sangat efektif sekali karena semua santri akan menguasai ilmu alat dengan benar.

f. Metode Demontrasi.

Biasanya metode ini dilakukan oleh kelompok anak-anak yang memperagakan atau mendemonstrasikan. Contoh praktek sholat baik dilakukan perorangan atau kelompok. Tujuan dilakukannya metode ini adalah untuk mengetahui dan memahami tentang tata cara untuk melaksanakan sholat dengan baik dan benar.

⁶ Dukumen, Jadwal Kegiatan Pon Pes, 2010

g. Metode Study Tour.

Metode ini biasanya dilakukan semua kelompok baik anak-anak sampai pada tingkat alfiyah, bahkan penguruspun ikut dalam kegiatan tersebut karena metode study tour akan menambah wawasan dan cakrawala dalam bertindak dan biasanya dibarengkan dengan ziarah dimakam para waliyullah. Kegiatan ini dilaksdanakan dua tahun sekali.

h. Metode Muhawarah/Muhadatsah.⁷

Metode ini biasanya hanya dilakukan oleh kelompok umriti dan alfiyah .Dengan adanya kegiatan tersebut semua santri dilatih untuk berpidato didepan santri yang lain, supaya nanti kalau terjun ditengah-tengah masyarakat sudah terbiasa tampil didepan umum dan mampu menyampaikan yang yang dimilikinya.

E. Pembekalan dan Kecakapan Hidup (Life Skills).

Dalam memasuki abad ke-21, dunia pendidikan di Indonesia menghadapi tiga tantangan besar; *Pertama*, sebagai akibat dari krisis ekonomi, dunia pendidikan dituntut untuk tetap dapat mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai. *Kedua*, untuk mengantisipasi era global, dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kontemporer agtar mampu bersaing dalam pasar kerja global. *Ketiga*, sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah, perlu dilakukan perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keragaman kebutuhan/keadaan daerah dan peserta didik, serta mendorong partisipasi masyarakat.²⁸

Untuk menjawab tantangan tersebut Kementerian Pendidikan Nasional telah menetapkan berbagai kebijakan dan upaya, antara lain

⁷ Dokumen, Jadwal Kegiatan Pon Pes, 2010

²⁸ Departemen Pendidikan Nasinal “ *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (life Skills) Pendidikan Nonformal*”, (Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah Dan Pemuda, Tahun 2004), hlm. 3

dengan terus mengupayakan pemerataan/perluasan akses terhadap pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi pendidikan serta mengembangkan manajemen pendidikan yang berbasis sekolah dan masyarakat, sejalan dengan era desentralisasi pendidikan. Khusus berkenaan dengan mutu dan relevansi, disamping mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi, juga mengarahkan sistem pendidikan diberbagai jalur, jenis dan jenjang pendidikan pada “*pendidikan kecakapan hidup*”. atau pendidikan berbasis pada kebutuhan masyarakat luas. Hal ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa belum semua anak usia pendidikan dasar dan menengah (7-18 tahun) masuk sekolah dan/atau dapat menyelesaikan pendidikannya (putus sekolah), berikut adalah pengertian dari pendidikan kecakapan hidup (life skills) yaitu:

a . Pengertian Teoritis.

Pendidikan kecakapan hidup dalam pendidikan nonformal adalah merupakan upaya untuk meningkatkan ketrampilan, pengetahuan, sikap dan kemampuan yang memungkinkan warga belajar dapat hidup mandiri.

Dalam penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup didasarkan adanya empat prinsip “Pilar Pendidikan” Yaitu :

- 1). Belajar yang diikuti untuk memperoleh Ilmu Pengetahuan (*learning to know*).
- 2). Belajar untuk tahu cara belajar (*learning to learn*).
- 3). Belajar untuk dapat berbuat/melakukan pekerjaan (*learning to do*).
- 4). Belajar agar dapat menjadi orang yang berguna sesuai dengan bakat, minat dan potensi diri (*learning to be*).
- 5). Belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain (*learning to live together*).

b. Pengertian Operasional.

Pendidikan kecakapan hidup pada dasarnya merupakan suatu upaya pendidikan untuk meningkatkan kecakapan hidup

setiap warga negara. Pengertian kecakapan hidup adalah suatu kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi, sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Kecakapan hidup yang demikian ini akan lebih sempurna manakala berlandaskan adanya kecakapan spiritual yakni adanya keimanan, ketaqwaan, moral, etika, dan budi pekerti yang luhur sebagai salah satu pengamalan dari sila pertama Pancasila. Dengan demikian pendidikan kecakapan hidup diarahkan pada pembentukan manusia yang berakhlak mulia, cerdas, trampil, sehat, mandiri serta memiliki produktivitas dan etos kerja yang tinggi. Menurut Malik Fajar: 2001 dengan adanya pendekatan BBE (Broad Based Education) penyelenggara pendidikan kecakapan hidup melalui jalur pendidikan nonformal ditandai dengan :

1. Kemampuan membaca dan menulis secara fungsional, baik dalam bahasa Indonesia maupun salah satu bahasa asing (Inggris, Arab, Mandarin, Jepang, dan lainnya).
2. Kemampuan merumuskan dan memecahkan masalah masalah yang dihadapi melalui proses pembelajaran berfikir kritis dan ilmiah, penelitian, penemuan dan penciptaan.
3. Kemampuan menghitung dengan atau tanpa bantuan teknologi guna mendukung kedua kemampuan tersebut di atas.
4. Kemampuan memanfaatkan keanekaragaman teknologi dipeberbagai lapangan kehidupan (pertanian, perikanan, peternakan, kerajinan, kerumahtanggaan, kesehatan, komunikasiinformasi, manufaktur, danindustri, perdagangan, kesenian dan olah raga).
5. Kemampuan mengelola sumber daya alam, sosial, budaya dan lingkungan.

6. Kemampuan bekerja dalam tim baik dalam sektor formal maupun informal.
7. Kemampuan memahami diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
8. Kemampuan berusaha secara terus menerus dan menjadi manusia belajar dan pembelajar.
9. Kemampuan mengintegrasikan pendidikan dan pembelajaran dengan etika sosio- religius bangsa berdasarkan nilai-nilai Pancasila.³²

F. Pendekatan dalam pembelajaran.

Di pondok pesantren putra putri Al Musthofa-Daruddzakiroh menerapkan suatu sistem, maka dalam kegiatan pembelajaran pondok pesantren putra putri Musthofa-Druddzakiroh mempunyai prinsip-prinsip umum belajar dan motivasi yang perlu ditetapkan pada umumnya meliputi :

a. Prinsip Kebermaknaan.

Menurut Kyai H. Afif Said prinsip ini memiliki arti bahwa semua santri di pondok pesantren akan mempelajari ilmu-ilmu agama yang dipelajari selama di pondok pesantren agar ilmunya bisa bermanfaat atau bermakna bagi kehidupannya baik untuk masa kini, maupun untuk masa yang akan datang, baik bagi kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan masyarakat lingkungannya.

b. Prinsip Keterbukaan.

Prinsip ini dituntut oleh pimpinan pondok pesantren agar pendidikan mendorong semua santri agar lebih banyak lagi mempelajari kitab-kitab kuning dan ilmu-ilmu kemasyarakatan. Disamping itu juga para santri dibekali ilmu pertukangan, ilmu pembangunan gedung serta ilmu pertambakan. Sehingga diharapkan

³² Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2004), hlm89.

jika nanti sudah terjun di dalam masyarakat seorang santri dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan ilmu yang dimilikinya.

c. Prinsip Kebersamaan.⁸

Di pondok pesantren putra putri Al Musthofa-Druddzakirot para santri dibekali atau dilatih tentang kehidupan sosial, karena didalam kegiatan dilaksanakan secara bersama-sama, baik dalam masalah makan, tidur maupun belajar tujuannya agar peserta didik terbiasa hidup bersama. Salah satu kelebihan sistem pendidikan pesantren apabila dibanding dengan sistem pendidikan yang lain adalah adanya hubungan yang akrab dan bersifat khusus humanis antara Kyai atau Utstadz dengan orang tua atau keluarga santri dan antar santri itu sendiri.

Di pondok pesantren putra putri Al Musthofa-Daruddzakirot ada beberapa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1). Pendekatan Psikologis.

Pendekatan jenis ini tekanan utamanya adalah dilakukan adanya dorongan atau Kyai memberikan motivasi kepada para santrinya dan dengan adanya dorongan atau motivasi tersebut akan mampu menggerakkan daya kognitif, afektif serta psikomotorik.

2) Pendekatan Sosio Kultural

Pendekatan ini menghendaki pada usaha pengembangan sikap -sikap pribadi dan sosial sesuai dengan kehidupan yang terjadi di masyarakat.

3). Pendekatan Keimanan.

Yaitu suatu pendekatan yang dalam pelaksanaan pembelajaran berusaha menjelaskan bahwa semua ilmu yang diajarkan akan membawa konsekuensi keyakinan/keimanan para santri kepada mentauhidkan Allah SWT.

Hal yang seperti ini di pondok pesantren putra putri Al Musthofa – Daruddzakirot sudah terbina dengan bagus karena pembahasan materi pelajaran tidak akan terlepas dari hal tersebut.

4). Pendekatan Sejarah.⁹

Pendekatan ini memberikan arah penekanan dalam kegiatan pembelajaran untuk digunakan pengalaman, kejadian, sejarah (peristiwa) ummat, tokoh dan nabi terdahulu sebagai satu sisi yang dapat digunakan untuk pemberian pelajaran kepada para santri.

Adapun kegiatan para santri sudah ditetapkan atau sudah terjadwal, dengan tetap dan semua santri harus mentaatinya, seandainya ada salah satu dari anggota santri yang melanggar, maka akan menerima sanksi yang telah ditetapkan. Akan tetapi biasanya santri akan patuh terhadap peraturan, karena sejak dari awal mereka sudah terdidik.

⁸ Dokumen, Prinsip-prinsip Pon Pes, 2010

⁹ Dokumen, Pendekatan Pon Pes Al-Mustofa Daruddzakirot, 2010